

**PEMANFAATAN KOLEKSI OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN  
MAHKAMAH SYAR'YAH ACEH**

**KERTAS KARYA UTAMA**

**DIAJUKAN OLEH :**

**DAVID SYAHZURI**

**NIM. 160504028**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan Diploma III Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2018/2019**

**KERTAS KARYA**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Untuk Menyelesaikan Beban  
Studi pada Program Diploma III Dalam Bidang  
Ilmu Perpustakaan**

**Oleh :**

**DAVID SYAHZURI**

**NIM. 160504028**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Diploma III Ilmu Perpustakaan**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Muhammad Yunus Ahmad. S.Hum., M.Us**

**NIP. 197704222009121002**

**Drs. Azmi**

**NIP. 196708051996031001**

**AR - RANIRY**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**Telah Dibimbing dan Dibaca Oleh Panitia Fakultas Adab dan Humaniora**

**UIN Ar-Raniry Untuk Menyelesaikan**

**Program Studi Diploma III Dalam Bidang**

**Ilmu Perpustakaan**

**DAVID SYAHZURI**

**160504028**

**Judul**

**PEMANFAATAN KOLEKSI OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN  
MAHKAMAH SYAR'YAH ACEH**

**Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2019**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Muhammad Yunus Ahmad, S. Hum., M.Us**

**Drs. Azmi**

**NIP. 197704222009121002**

**NIP. 196708051996031001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora**

**Diploma III AIP**

**UIN Ar-Raniry**

**Ruslan, M.L.I.S**

**Dr. Fauzi Ismail, M.Si**

**NIP. 197701012006041004**

**NIP. 196805111994021001**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, semoga melimpah kepada kita umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Kertas Karya ini yang berjudul **“Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh”**. Kertas Karya ini sebagai tugas akhir penulis menyelesaikan beban studi serta memperoleh gelar Madya pada Jurusan Diploma III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Banyak pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan Kertas Karya ini baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si Sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Ruslan, M.L.I.S selaku Ketua Jurusan Diploma III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Bapak Muhammad Yunus Ahmad, S. Hum., M.Us selaku pembimbing pertama dan Bapak Drs. Azmi selaku pembimbing kedua yang telah banyak mengorbankan waktu dan pemikirannya dalam membimbing serta memberikan pengarahan sejak dari awal hingga selesai.
4. Ucapan terimakasih kepada para dosen yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis serta semua civitas akademik Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. Azmi selaku Penitran Pengganti yang mengurus Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh yang telah membantu penulis dalam melaksanakan tugas ini.

6. Ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu , yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga Kertas Karya ini telah rampung tersusun.
7. Akhirnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ayah bernama Syarifuddin dan Ibu bernama Ida Kusmawati dan Kedua Kakak tercinta saya dan Keluarga , sehingga selesainya penyusunan Kertas Karya ini.

Penulis menyadari bahwa kertas karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaannya dimasa yang akan datang.

Akan tetapi hanya kepada Allah SWT lah semuanya diserahkan, dengan harapan semoga saja kertas karya ini dapat bermanfaat,terutama bagi penulis pada khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya.. Amin ya Rabbal' Alamin.

Banda Aceh, 25 Juli 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	5
F. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Perpustakaan Khusus.....	10
1. Pengertian Perpustakaan Khusus.....	10
2. Tujuan Perpustakaan Khusus.....	11
3. Fungsi Perpustakaan Khusus.....	12
B. Pengguna Layanan Perpustakaan Khusus Koleksi Perpustakaan.....	16
1. Pengertian Koleksi Perpustakaan .....	16
2. Jenis-jenis Koleksi Perpustakaan.....	18
C. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	22
1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	22
2. Tujuan dan Manfaat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan .....	24
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Profil Umum Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.....	27
1. Sejarah berdirinya Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh .....	27
2. Tujuan Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh .....	29
3. Visi dan Misi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh .....	30
4. Struktur Organisasi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.....	30

a. ... Pustakawan .....	30
b. Pegawai/Hakim dan Pemustaka .....	32
c. Fasilitas Perpustakaan .....	32
d. Koleksi Perpustakaan .....	33
e. Layanan Perpustakaan .....	35
B. Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh .....	37
a. Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh .....	37
b. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh .....	39
c. Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh .....	40
d. Pengembangan Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh .....	40
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi perpustakaan .....	42
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>48</b>

AR - RANIRY

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Koleksi perpustakaan merupakan koleksi yang paling penting di dalam perpustakaan. Karena perpustakaan merupakan tempat untuk mencari sumber informasi yang di butuhkan oleh seorang pemustaka, dan perpustakaan itu harus dapat memenuhi kebutuhan seorang pemustakanya.

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Menurut Siregar yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang diolah, dikumpulkan dan disimpan untuk disajikan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi.<sup>1</sup>

Koleksi perpustakaan itu sangat penting untuk sebuah perpustakaan, karena koleksi sangat mempengaruhi minat baca pengguna. Menurut Sulistyو Basuki menyatakan bahwa pentingnya koleksi perpustakaan yang seimbang dan mutakhir.<sup>2</sup> Dengan berbagai macam koleksi yang ada di suatu perpustakaan, pemustaka juga tidak merasa bosan dengan koleksi yang itu-itu saja, dan dengan berbagai macam koleksi ini pun pemustaka merasa senang untuk datang ke

---

<sup>1</sup> Siregar Beling, *Pembinaan koleksi perpustakaan dan pengetahuan literature* (Medan: proyek pembinaan perpustakaan Sumatera Utara 1999) hal.2.

<sup>2</sup> Sulistyو Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama 1991) hal. 192

perpustakaan. Koleksi sangat menentukan pemustaka dalam memanfaatkannya, karena dengan banyaknya koleksi pustaka dapat memanfaatkan ilmu-ilmu yang ada, luas wawasan dan banyak mendapatkan ilmu.

Informasi yang ada di perpustakaan harus dapat di manfaatkan oleh pemustaka untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Koleksi yang ada di perpustakaan tidak saja hanya untuk disimpan, melainkan juga untuk kepentingan studi, penelitian dan rekreasi. Menurut C. Larasati, Koleksi perpustakaan merupakan sarana yang paling utama di dalam sebuah perpustakaan, dimana koleksi tersebut dapat berupa cetak dan non cetak, fiksi dan non fiksi, yang semua ini berisi sebuah informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.<sup>3</sup>

Koleksi perpustakaan mencakup semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan pemustaka, baik sekolah, perguruan tinggi maupun instansi lainnya. Koleksi bahan pustaka yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya, yang tersusun rapi serta dapat memudahkan akses atau temu balik informasi yang merupakan salah satu kunci keberhasilan dari perpustakaan tersebut. Perpustakaan harus memiliki koleksi yang lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai dengan visi, misi dan perencanaan strategi perpustakaan.

Salah satu aspek penting yang membuat perpustakaan banyak digunakan adalah pemanfaatan koleksi oleh penggunanya, maka koleksi di

---

<sup>3</sup> C. Larasati, Milburga. *Membina Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Kanisius 1986) hal. 112

perpustakaan harus memenuhi kebutuhan pemustaka sehingga pemustaka merasa puas. Perpustakaan bertugas menyediakan koleksi yang mutakhir dan relevan dengan pemustaka serta menyediakan fasilitas dan menyediakan pusat informasi yang dapat di manfaatkan oleh pemustaka secara efektif dan efisien.

Perpustakaan merupakan pusat sebuah informasi yang terdiri dari berbagai macam koleksi. Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, karena perpustakaan sekarang sangat mudah di temukan baik disekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga instansi lainnya. Tujuannya hanya untuk menyebarkan informasi kepada yang membutuhkan suatu informasi.

Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh telah memiliki koleksi yang sudah memadai dalam sebuah kapasitas perpustakaan. Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh kebanyakan memiliki koleksi hukum, hukum islam dan perundang-undangan dimana koleksi ini mampu membantu para pegawai dalam menjalankan pekerjaan dan koleksi ini pun dapat membantu mahasiswa dalam mencari apa yang mereka inginkan khususnya mahasiswa yang mengambil jurusan Hukum.

Disamping itu, karena banyaknya tugas pokok yang harus di kerjakan/diselesaikan oleh hakim/pegawai Mahkamah Syar'iyah Aceh untuk dapat berkunjung ke perpustakaan disebabkan karena keterbatasan waktu ke pustaka. Selain itu, mahasiswa juga dapat berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi pustaka yang ada di perpustakaan Mahkaamah Syar'iyah

Aceh. Koleksi pustaka dapat dimanfaatkan semaksimal oleh pemustaka yang datang di perpustakaan tersebut.

Dengan alasan tersebut diatas, maka dari itu penulis ingin melakukan suatu penelitian, dalam hal ini penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Koleksi oleh Pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh”**

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, rumusan masalah ini juga lahir dari latar belakang masalah atau permasalahan yang sering kita jumpai di lapangan. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja koleksi yang di manfaatkan oleh pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh ?
2. Siapa saja yang memanfaatkan koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sasaran yang hendak di capai dari suatu penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui jenis koleksi apa saja yang sering di manfaatkan oleh pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh.

2. Untuk mengetahui siapa yang dapat memanfaatkan koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan menambah pengetahuan ilmu perpustakaan, terutama dalam hal memanfaatkan koleksi di perpustakaan. Sehingga pemustaka yang datang mencapai kepuasan untuk menjadikan perpustakaan yang di gemari oleh pemustaka.

2. Bagi Perpustakaan Khusus

Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh menjadikan perpustakaan yang terdepan dengan menyediakan koleksi yang beragam dan dengan fasilitas yang memadai.

#### **E. Metode Penelitian**

1. Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan kertas karya utama ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.<sup>4</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan keadaan lapangan dalam memperoleh informasi yang ada.<sup>5</sup>

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan tempat yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh. Alasan penulis memilih lokasi ini karena di perpustakaan ini merupakan tempat penulis melakukan latihan kerja perpustakaan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses penulisan penelitian ini, penulis menggunakan sistem pengumpulan data sebagai berikut :

### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi (pengamatan) adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.<sup>6</sup> Teknik

---

<sup>4</sup> Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 2009) hal. 36.

<sup>5</sup> Suejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. (Jakarta : Bima Adiaksana 2005) hal. 3

<sup>6</sup> Soekidjo Notoadmojo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta 2005) hal. 93.

pengumpulan data melalui observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung dalam sistem pengadaan koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh. Observasi ini penulis lakukan sejak penulis melaksanakan Kerja Praktek Perpustakaan di Perpustakaan Mahkamah Syra'iyah Aceh.

**b. Interview (Wawancara)**

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan melakukan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan, interview sebagai “proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpulan data (Informasi) yang langsung tentang beberapa jenis”.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yang ada pada Perpustakaan Mahkamah Syra'iyah Aceh, dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala perpustakaan, yaitu Drs. Azmi mewawancarai mengenai sistem pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

---

<sup>7</sup>Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press 1990) hal. 104.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>Metode ini dilakukan penulis dengan melihat dan mengambil data dari dokumen yang ada di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

### F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang berhubungan dengan istilah yang terdapat dalam karya tulis ini. Adapun penjelasan istilah adalah sebagai berikut :

#### 1. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “Manfaat”, yang berarti guna atau faedah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), pengertian dari pemanfaatan yaitu proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>9</sup>Koleksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan (gambar-gambar, tulisan-tulisan, buku-buku dan sebagainya) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek yang lengkap.<sup>10</sup>

Koleksi berarti juga kumpulan yang berhubungan dengan studi dan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta 2013) hal. 329.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka 1990) hal.555

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1990) hal.714

penelitian. Pemanfaatan koleksi cara untuk memanfaatkan suatu bahan koleksi.

Berarti yang dimaksud dengan pemanfaatan koleksi adalah proses yang dilakukan oleh pemustaka yang berkunjung di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh dalam memenuhi suatu informasi yang dibutuhkan dari koleksi perpustakaan tersebut, baik secara membaca maupun ditempat, memperpanjang masa peminjaman koleksi dan sebagainya.

## 2. Pemustaka

Dalam undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan dirubah menjadi pemustaka, dimana pengertian pemustaka yaitu perorangan atau kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

## 3. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan Khusus merupakan sebuah perpustakaan departemen, lembaga Negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perpustakaan Khusus

##### 1. Pengertian Perpustakaan Khusus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa perpustakaan adalah tempat atau gedung yang disediakan untuk memelihara dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya.<sup>11</sup>

Menurut Adjat Sakri dkk: Perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut.<sup>12</sup>

Perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis dari perpustakaan. Biasanya perpustakaan khusus mengkhususkan beberapa koleksi-koleksi tertentu, kebanyakan perpustakaan khusus ini memiliki ruang yang relatif kecil karena memiliki bahan koleksi yang sangat terbatas.

Perpustakaan Khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang di bentuk oleh suatu lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya. Baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka

---

<sup>11</sup> Pengertian Perpustakaan,  
<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/viewFile/2243/1264> pengertian –perpustakaan. Diakses, 5 Juli 2019

<sup>12</sup> Soetminah. Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan. (Yogyakarta: Kanisius 1992) hal.32

mendukung pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi lembaga yang bersangkutan maupun sumber daya manusianya.

Dari beberapa defeni diatas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Khusus adalah Perpustakaan yang didirikan oleh lembaga/instansi (pemerintah/swasta) yang berperan menyimpan, mengelola serta menyebarkan informasi guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

## 2. Tujuan Perpustakaan Khusus

Perpustakaan Khusus tidak hanya sebagai tempat menyimpan, mengumpulkan dan menata koleksi saja akan tetapi didirikannya perpustakaan khusus memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat
- b. Memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka
- c. Mengusahakan agar semua anggota masyarakat dapat mengakses segala macam informasi yang tersedia
- d. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan Perpustakaan Khusus adalah untuk memenuhi kebutuhan bahan perpustakaan/informasi di lingkungannya dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga maupun sumber daya manusia. Dari tujuan secara umum tersebut, maka tujuan didirikannya perpustakaan khusus dapat di uraikan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca
- b. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi
- c. Membimbing pemustaka agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna
- d. Meletakkan dasar kearah kemandirian
- e. Menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif
- f. Mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

### 3. Fungsi Perpustakaan Khusus

Dilihat dari tujuannya, perpustakaan khusus memang berfungsi sebagai pusat dan sumber informasi bagi pemustaka. Baik dari segi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan instansi induknya atau tidak. Perpustakaan khusus mempunyai fungsi sebagai mediator bagi pemustaka yang ingin mendapatkan suatu informasi yang relevan.

Fungsi suatu perpustakaan adalah mengumpulkan, menata, melestarikan, dan menyediakan bahan pustaka dalam berbagai bentuk dan semua bahan yang mempunyai kemampuan memuat atau merekam pengetahuan dan pikiran manusia.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Fungsi perpustakaan, <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/viewFile/2243/1264>. Diakses, 6 juli 2019

Secara Umum fungsi perpustakaan khusus yang terkait satu sama lain adalah sebagai berikut :

a. Sumber Informasi

Perpustakaan memiliki berbagai koleksi yang didalamnya terdapat berbagai informasi. Pemakai dapat memperoleh berbagai jenis informasi baik bersifat khusus maupun umum. Pengguna yang ingin mendapat informasi dapat menggunakan perpustakaan. Secara tradisional perpustakaan lebih menitikberatkan kepada informasi dari koleksi yang dimilikinya.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan dapat juga dijadikan sebagai sarana rekreasi, karena di perpustakaan terdapat fasilitas yang bersifat rekreatif dan juga buku-buku yang bersifat hiburan. Pengguna datang ke perpustakaan dapat menikmati berbagai hasil karya yang berupa hiburan, misalnya buku fiksi, film, musik, permainan dan sejenisnya.

c. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan, sekaligus juga sebagai lembaga pendidikan, terutama pendidikan informal. Melalui koleksi yang terdapat dalam perpustakaan, seorang dapat belajar atau menuntur ilmu secara mandiri. Dalam banyak hal kedudukan dan guru sama, satu sama lain memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru

memberikan ilmu pengetahuan secara langsung, sedangkan buku secara tidak langsung.

#### d. Fungsi Budaya

Bahan pustaka merupakan bagian dari hasil budaya dan karya umat manusia. Hanya perpustakaan lembaga yang selalu menghimpun, menyimpan dan melestarikannya dari generasi ke generasi. Kemajuan yang ada saat ini adalah kelanjutan dari apa yang telah dilakukan oleh generasi masa lalu. Hasil karya yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau catatan merupakan bahan pustaka yang dikelola di perpustakaan.

#### e. Fungsi Penelitian

Didalam siklus penelitian, peneliti memerlukan informasi untuk mengetahui apa yang sudah, sedang atau apa yang harus diteliti. Perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi. Hasil-hasil penelitian sebelumnya dihimpun, disimpan dan disediakan di perpustakaan untuk digunakan oleh peneliti-peneliti berikutnya. Penelitian dan pengembangan merupakan fondasi untuk mencapai kemajuan. Lancaster (1976) dalam siklus transfer informasi memperlihatkan mata rantai antara penelitian, penerbitan, pengadaan, oleh lembaga informasi (perpustakaan) serta pemanfaatan koleksi oleh pemakai yang kemudian menghasilkan penelitian lagi.

#### f. Fungsi Pengambilan Keputusan

Dalam banyak hal koleksi perpustakaan dapat dijadikan sebagai bahan/rujukan dalam pengambilan keputusan. Data atau laporan masa lalu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, suatu keputusan akan tepat diambil apabila didukung dengan data dan fakta yang akurat, untuk mendapatkan data dan fakta ini diperlukan rujukan, terutama rujukan tertulis yang ada di perpustakaan. Misalnya untuk mengetahui jumlah penduduk adalah buku statistik. Salah besar, jika suatu keputusan diambil hanya berdasarkan opini atau tanpa bahan tertulis.<sup>14</sup>

Adapun manfaat yang diperoleh dari perpustakaan khusus adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan khusus dapat menimbulkan kecintaan pengguna terhadap membaca.
- b. Perpustakaan suatu lembaga yang dapat membantu kelancaran peneliti.
- c. Perpustakaan suatu lembaga yang dapat menghindari duplikat pekerjaan.
- d. Perpustakaan suatu lembaga yang mendapat informasi tentang kegagalan atau keberhasilan penelitian yang pernah dikeluarkan.
- e. Perpustakaan lembaga yang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Perpustakaan lembaga yang dapat menghilangkan kejenuhan.

---

<sup>14</sup> Rachman Hermawan, Etika Kepustakawanan, (Jakarta: Sagung Seto 2006) hal.24-27

- g. Perpustakaan lembaga yang dapat memberikan hiburan.
- h. Perpustakaan suatu lembaga yang dapat membantu menemukan sumber-sumber pelajaran.
- i. Perpustakaan lembaga yang dapat memberikan informasi.<sup>15</sup>

Selain itu, untuk jenis perpustakaan khusus, fungsi utama koleksi adalah untuk menunjang instansi dalam meningkatkan mutu dan kelancaran pelaksanaan tugas serta menyukseskan visi dan misi yang diusungkan lembaga/instansi tempat perpustakaan bernaung. Oleh karena itu, koleksi yang disediakan semaksimal mungkin harus berkualitas dan memenuhi keinginan penggunanya agar pemanfaatan juga maksimal.

## **B. Pengguna Layanan Perpustakaan Khusus Koleksi Perpustakaan**

### **1. Pengertian Koleksi Perpustakaan**

Menurut Yuyu Yulia dalam buku *Pengadaan Bahan Pustaka*, koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan.<sup>16</sup> Menurut Soetminah dalam buku *perpustakaan kepustakawanan dan pustakawan*, koleksi berarti kumpulan, sehingga koleksi pustaka berarti kumpulan buku atau non buku.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Suherman dalam buku *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*, koleksi perpustakaan adalah sekumpulan koleksi baik tercetak

---

<sup>15</sup> Maulidarriani, "*Amino Santri dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dayah Terpadu Darul Ihsan*," Skripsi, (Banda Aceh: Program Sarjana UIN Ar-raniry 2011) hal.28

<sup>16</sup> Yuyu Yulia, *Pengadaan Buku Pustaka*, (Jakarta : Universitas Terbuka Depdikbud 1993) hal.3

<sup>17</sup> Soetminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawa*, (Yogyakarta: Kanisius 1992) hal.30

maupun non cetak yang terdapat di perpustakaan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat yang di kemukakan diatas bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka baik yang tercetak maupun non cetak yang terdapat di perpustakaan yang bertujuan untuk dimanfaatkan dan memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan.

Bahan pustaka yang dihimpun oleh suatu perpustakaan disediakan bagi masyarakat yang berminat memanfaatkan bahan pustaka tersebut. Koleksi perpustakaan perlu diatur dan ditata secara sistematis sehingga pengunjung perpustakaan dapat dengan mudah mencari dan menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka.<sup>19</sup> Koleksi perpustakaan biasanya dilengkapi dengan katalog yang dapat digunakan sebagai alat telusur untuk mencari dan menemukan suatu pustaka. Maka dari itu, setiap perpustakaan wajib membuat dan menyediakan katalog perpustakaannya. Koleksi yang tidak dilengkapi dengan katalog disebut dengan koleksi kertas bekas. Tanpa katalog atau alat telusur lokasi buku, orang tidak mungkin menemukan suatu koleksi yang diantaranya sekian buku yang banyak sekali diperpustakaan, maka buku tersebut tidak memiliki arti/makna sama sekali dan dianggap dengan koleksi kertas bekas.

---

<sup>18</sup> Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung,: MQS Publising 2009) hal.75

<sup>19</sup> Basyir Buyung, *Manajemen Perpustakaan dan Modal Intelektual*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry 2013) hal.11

Koleksi atau sumber informasi merupakan salah satu pilar atau kekuatan daya tarik utama bagi pengunjung.<sup>20</sup>

## 2. Jenis-jenis Koleksi Perpustakaan

Koleksi merupakan salah satu faktor utama bagi perpustakaan. Dengan adanya koleksi yang memadai dan beragam akan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustak. Oleh karena itu, pemanfaatan koleksi harus dimaksimalkan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pemanfaatan mengandung arti “proses, cara dan pembuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri”. Berdasarkan pengertian diatas dapat kita disimpulkan pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah suatu proses atau cara memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan untuk menemukan sumber informasi yang di butuhkan oleh pemustaka. Contoh pemanfaatan koleksi di perpustakaan adalah menggunakan koleksi perpustakaan dan meminjam buku untuk digunakan agar dapat bermanfaat di luar perpustakaan.

Menurut Yuyun dalam Bimbingan Teknis Perpustakaan Khusus, 2010 “Koleksi Perpustakaan Khusus adalah semua hasil karya tulis, karya cetak (*printed materials*) dan atau karya rekam (*non printed materials*) yang dikumpulkan dan diproses berdasarkan aturan tertentu untuk di layankan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

---

<sup>20</sup> Ibid, hal.31

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi merupakan semua jenis bahan pustaka (meliputi berbagai ilmu) yang dikumpulkan dan diolah oleh seseorang atau perpustakaan yang digunakan sebagai sumber informasi bagi pemustaka.<sup>21</sup>

Pada dasarnya, jenis koleksi perpustakaan dibagi menjadi dua, yaitu koleksi tercetak, seperti : buku, majalah, dan koran dan koleksi non cetak seperti : kaset dan VCD. Pada buku (Bimbingan Teknis perpustakaan Khusus) terdapat beberapa koleksi dasar perpustakaan khusus. Koleksi dasar merupakan koleksi minimal yang harus di miliki oleh perpustakaan tersebut agar tugas pokok dan misi perpustakaan dapat terpenuhi :

- a. Koleksi buku sekurang-kurangnya 1.000 judul dalam bidang kekhususannya, sekurang-kurangnya 80% koleksinya terdiri dari subyek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan informasi induknya.
- b. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan dari dan tentang instansi induknya.
- c. Perpustakaan melanggan minimal 10 judul majalah yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya.
- d. Jenis koleksi, sekurang-kurangnya meliputi : buku yang terkait di bidangnya, serial, koleksi referensi, dan laporan.

---

<sup>21</sup> Jenis Koleksi Perpustakaan Khusus, <http://eprints.undip.ac.id/40988/2>. Diakses : 7 juli 2019

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijabarkan bahwa jenis koleksi perpustakaan khusus meliputi :

1) Koleksi Cetak

- a. Buku Fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalandan imajinasi penulis seperti novel, roman, dan cerpen. Buku fiksi yang baik bagi perpustakaan khusus adalah dapat memberikan hiburan sekaligus pendidikan bagi pemustaka.
- b. Buku non fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan fakta dan berisi pengetahuan secara umum maupun populer.
- c. Buku sumber/referensi adalah buku yang memuat informasi secara khusus dan disusun dengan sistem tertentu, biasanya berdasarkan urutan abjad. Buku referensi dapat menjawab atau menunjukkan informasi secara langsung kepada pemustaka, sehingga buku tersebut tidak perlu di pinjam dan dapat dibaca di perpustakaan.

Ada beberapa jenis koleksi referensi, antara lain kamus, ensiklopedia, almanak, direktori, peta dan lain-lain :

a) Kamus

Kamus adalah daftar buku kata-kata yang disertai arti, lafal, contoh pemustakaannya dalam kalimat, dan keterangan lain yang berkaitan dengan kata. Kamus terdiri dari dua macam : yaitu kamus umum dimana memuat istilah secara umum dan kamus khusus dimana

memuat istilah khusus pada bidang tertentu misalnya kamus kedokteran, kamus fisika serta kamus hukum dan lain-lain.

b) Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah daftar istilah yang memuat informasi mengenai seluruh cabang ilmu pengetahuan, disebut ensiklopedia khusus atau mengenai salah satu cabang ilmu pengetahuan tertentu yang disebut ensiklopedia khusus.

c) Direktori

Direktori adalah buku yang petunjuk berisi daftar nama, alamat, nomor telepon orang-orang atau lembaga yang disusun secara alfabetis.

d) Peta

Gambar tentang keseluruhan permukaan bumi atau gambaran suatu wilayah, serta keterangan lain yang berhubungan dengan gambar tersebut.

e) Terbitan berkala

Terbitan yang terbit terus-menerus sampai waktu yang tidak ditentukan, berisi informasi yang ditulis beberapa orang. Beberapa jenis terbitan berkala seperti surat kabar, majalah, dan tabloid.

2) Koleksi Non Cetak

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas pada koleksi tercetak saja. Di negara yang sudah maju, bahan non cetak sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari

kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena bahan ini memberi kemungkinan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cepat dan lengkap.

Di Indonesia bahan non cetak belum dimanfaatkan secara maksimal, tetapi bahan non cetak tersebut sudah mulai di coba pemanfaatannya sebagai sarana pendidikan, misalnya melalui televisi maupun radio. Pada koleksi perpustakaan, karya non cetak berkembang ke bentuk elektronik seperti film, kaset, VCD dan piringan hitam. Koleksi-koleksi ini biasanya disebut koleksi *audio visual*. Karena memuat informasi yang dapat di ungkap secara bersamaan oleh indra mata dan telinga.<sup>22</sup>

### **C. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan**

#### **1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan**

Pemanfaatan koleksi perpustakaan suatu cara seseorang memanfaatkan atau memperoleh informasi yang di inginkan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pemanfaatan koleksi dapat digunakan dengan membaca koleksi di tempat, memperbanyak (mengcopy), ataupun meminjam koleksi tersebut.

Menurut Handoko dalam buku *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan*. Pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

---

<sup>22</sup> Jenis Koleksi Perpustakaan Khusus, <http://eprints.undip.ac.id/40988/2>. Diakses : 7 Juli 2019

a. Faktor Internal yang meliputi :

1. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan informasi
2. Motif, merupakan sesuatu yang meliputi semua penggerak alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu
3. Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

b. Faktor Eksternal yang meliputi :

1. Kelengkapan koleksi yaitu banyak koleksi yang dimanfaatkan informasinya oleh pemustaka
2. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna yaitu keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dapat dilihat melalui kecepatan pustakawan dalam memberikan layanan.
3. Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali ini yang menjadi fasilitas pencarian informasi adalah sarana akses koleksi perpustakaan.<sup>23</sup>

Pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh sudah maksimal, ini terlihat dari kinerja pustakawan dalam melayani pemustaka atau pegawai/hakim yang membutuhkan bahan koleksi maupun informasi yang ada di perpustakaan. Bahan koleksi yang ada di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh sangat membantu pegawai/hakim dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>23</sup> Handoko, *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan*, (Yogyakarta : Kanius 2003) hlm.28

## 2. Tujuan dan Manfaat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat yang menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Karena itu perpustakaan menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri, melakukan penelitian dan memanfaatkan serta mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

Koleksi perpustakaan harus mencakup bahan pustaka yang terpilih, informasi yang terkandung harus cocok dengan keperluan dan dapat dibaca atau didengar dan dimengerti oleh masyarakat pemakai. Koleksi bahan pustaka yang memadai baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya yang tersusun rapi dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu balik informasi merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan.<sup>24</sup>

Maka dari itu, perpustakaan perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang lengkap yang sesuai dengan visi, misi, perencanaan strategi, kebijakan tujuannya. Koleksi bahan pustaka yang baik harus memenuhi selera pemustaka serta keinginan dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Karena kekuatan koleksi bahan pustaka itu merupakan daya tarik dari pemustaka, sehingga makin banyak

---

<sup>24</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2003) hal.56

dan lengkap bahan koleksi di perpustakaan dan makin banyak yang dibaca serta yang dipinjam. Bahkan ramai pemustaka yang akan datang ke perpustakaan.

Tujuan perpustakaan dalam mengadakan koleksi pustaka bukan sebagai hanya pajangan dan hiasan melainkan juga untuk dimanfaatkan oleh pemustaka. Koleksi yang diadakan di perpustakaan mempunyai banyak manfaat bagi pemustak, diantaranya pengunjung dapat mengetahui berbagai informasi yang ada dan meningkatkan intelektual.

Koleksi bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Untuk itu perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis bahan koleksi dan serta memberikan layanan kemudahan bagi pemustaka yang datang di perpustakaan. Pembinaan layanan adalah usaha perpustakaan merumuskan berbagai ketentuan yang akan di tetapkan pada layanan, merancang dan menyiapkan sistem layanan yang tepat.

Agar koleksi yang disediakan di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, maka perlu memberikan pelayanan yang baik agar pemustaka mendapatkan informasi yang di butuhkan antara lain :

- a. Berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan pemustaka
- b. Pelayanan di laksanakan secara cepat dan tepat
- c. Kepuasan pengunjung atas pelayanan yang diberikan harus diperhatikan

Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa agar koleksi yang tersedia dapat di manfaatkan secara maksimal oleh pemustaka, maka perpustakaan

harus berupaya memberikan informasi yang sangat baik untuk pemustaka yang datang dan memberikan pelayanan bagi pemustaka. Perpustakaan harus melihat dan bekerja sama dengan pemustaka, agar koleksi yang ada sesuai dengan yang dibutuhkan. Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh berupaya untuk menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan pegawai/hakim, ini terlihat saat penulis melakukan Latihan Kerja Perpustakaan (LKP) di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh menemukan kerja sama antara pustakawan dan pemustakanya. Baik dari segi penyediaan bahan koleksi maupun penelusuran bahan koleksi di rak.



## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Umum Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh**

##### **1. Sejarah berdirinya Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh**

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, status Pengadilan Agama di Aceh tidak menentu karena tidak mempunyai landasan hukum yang kuat. Namun di beberapa daerah Sumatera sejak tanggal 1 Agustus 1946, sebagai salah satu hasil revolusi kemerdekaan, telah terbentuk Mahkamah Syar'iyah, antara lain di daerah Aceh, Tapanuli, Sumatera Tengah, Jambi, Palembang dan Lampung. Semua Mahkamah Syar'iyah kemudian diakui sah oleh Wakil Pemerintah Pusat Darurat di Pematang Siantar.

Pembentukan Mahkamah Syar'iyah di Keresidenan Aceh pada waktu itu hanya didasarkan kepada Kawat Gubernur Sumatera Nomor 189 tanggal 13 Januari 1947, yang waktu itu dijabat oleh seorang tokoh Aceh yaitu Mr. T. Muhammad Hasan, yang disusul dengan Kawat Wakil Kepala Jawatan Agama Provinsi Sumatera No.226/3/djaps tanggal 22 Februari 1947.

Adapun mengenai kewenangan Mahkamah Syar'iyah di Aceh saat itu awalnya didasarkan kepada Kawat Kepala Jawatan Agama Provinsi Sumatera yang ditujukan kepada Jawatan Agama Daerah Aceh di Kuta Raja Nomor 8967/3djaps yang intinya bahwa Mahkamah Syar'iyah memutuskan soal-soal tentang :

- a. Nikah, thalaq, rujuk, nafkah dsb;
- b. Pengahagian pusaka (kewarisan);
- c. Harta waqaf, hibah, sedekah, dsb;
- d. Baitul Mal.

Untuk mendapat landasan yang kuat atas surat kawat tersebut, Pemerintah Aceh membawa masalah tersebut ke sidang Badan Pekerja Dewan Perwakilan Rakyat Aceh telah menguatkan kewenangan dimaksud dengan putusannya 3 Desember 1947 Nomor 35 yang intinya sebagai berikut :

1. Menguatkan instruktur Kepala Jawatan Agama Provinsi Sumatera tentang hak Mahkamah Syar'iyah, yaitu memutuskan tentang :
  - a. Perkara nikah, thalaq, rujuk, dan nafkah
  - b. Pembahagian pusaka
  - c. Memutuskan harta wakaf, hibah dan sedekah
  - d. Memutuskan Baitul Mal.
2. Vonis-vonis yang bersangkutan ini dipandang serupa kekuatan vonis Hakim Negeri.
3. Buat sementara menunggu ketentuan dari provinsi, maka urusan harta pusaka di tetapkan terus menjadi hak Mahkamah Syar'iyah dan tidak lagi menjadi hak hakim Rendah atau Hakim Tinggi.

Pada tanggal 1 Muharram 1424 H bertepatan dengan tanggal 4 Maret 2003 M, Ketua Mahkamah Agung RI, Prof. bagir Manan telah meresmikan Mahkamah Syar'iyah di Provinsi Aceh sebagai Peradilan Syari'at Islam. Beberapa orang menteri turut hadir ketika itu, antara lain Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno Said Agil Husain Al-Munawwar dan Menteri Kehakiman dan HAM Prof. Yusril Ihza Mahendra dan Jaksa Agung M.A Rahman serta beberapa pejabat tinggi Negara lainnya.

Peresmian Mahkamah Syar'iyah adalah untuk menindak-lanjuti amanat Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 18 tahun 2001 yang telah memberikan legalitas pemberlakuan Syari'at Islam dan otonomi khusus bagi Provinsi Aceh. Penerapan Syari'at Islam hanya bagi pemeluk agama Islam saja tidak untuk pemeluk agama lain.

## 2. Tujuan Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh bertujuan untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas bagi para hakim dan para pemustaka lainnya secara cepat, tepat dan akurat dalam menemukan bahan referensi dan informasi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang menjadifaktor terlaksananya kecepatan dalam penyajian informasi hukum serta koleksi dari berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang hukum, ilmu social dan humaniora.

### 3. Visi dan Misi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

#### a. Visi

Mewujudkan pelayanan prima berbasis teknologi informastikayang berorientasi kepada kepuasan pemustaka.

#### b. Misi

1. Mewujudkan pengadaan bahan pustaka serta menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan Perpustakaan Pengadilan.
  2. Mewujudkan penerbitan, reproduksi, penjilidan, serta penyerbarluasan bahan pustakadan bahan hukum lainnya baik melalui media cetak maupun media eletronik.
  3. Mewujudkan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data hukum dan perundang-undangan serta bahan pustaka lainnya.<sup>25</sup>
- #### 4. Struktur Organisasi Perpustakaan Mahkamah Syari'iyah Aceh
- ##### a. Pustakawan

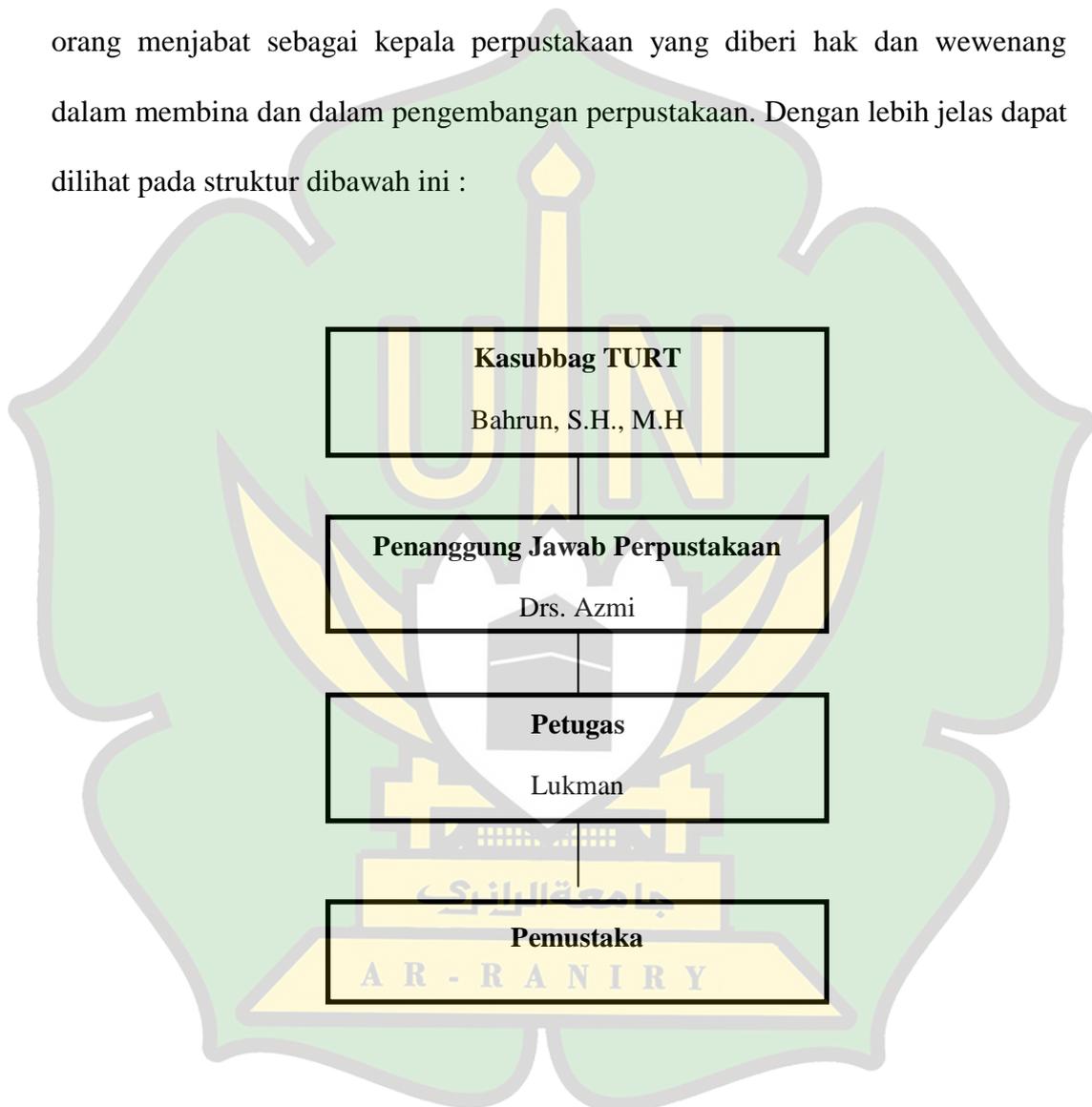
Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh di koordinasi oleh dua pegawai Mahkamah Syar'iyah Aceh dan perpustakaan ini dibawah tanggung jawab seorang lulusan Sarjana dari Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Ar-Raniry yang tugas pokoknya sebagai panitera pengganti Mahkamah Syar'iyah Aceh yang

---

<sup>25</sup> Sumber : Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh. Banda Aceh Mei 2014

diperbantukan untuk mengelola perpustakaan tersebut, dan seorang staff TURT (*Tata Usaha Rumah Tangga*), yang juga staff perpustakaan.

Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh memiliki dua orang petugas, satu orang menjabat sebagai kepala perpustakaan yang diberi hak dan wewenang dalam membina dan dalam pengembangan perpustakaan. Dengan lebih jelas dapat dilihat pada struktur dibawah ini :



b. Pegawai/Hakim dan Pemustaka

Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh merupakan salah satu jenis perpustakaan khusus yang berada di kantor Mahkamah Syar'iyah Aceh. Dimana pemustaka Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1**

**Jumlah Anggota Pemustaka Mahkamah Syar'iyah Aceh**

<b>Status Keanggotaan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Hakim	13	2	15
PNS	23	21	40
Mahasiswa	15	20	35

*Sumber : Laporan Bulanan Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh*

c. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh menyediakan fasilitas dan koleksi cukup memadai sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Fasilitas Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh seperti yang terdapat dalam tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2**

**Fasilitas Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh**

No	Nama Barang	Jumlah/Unit
1.	Meja Kepala + Kursi	1
2.	Meja Staff + Kursi	2
3.	Meja Memanjang	4
4.	Kursi Tamu	20
5.	Lemari Kaca	3 Deret
6.	Filling Kabinet	1
7.	Komputer + CPU	1
8.	AC	1
9.	Meja Komputer	1
10.	Dispenser	1
11.	Jam/Lampu	1
12.	Tempat Sampah	1
13.	Wi-Fi	1

*Sumber : Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah, Juni 2019*

d. Koleksi Perpustakaan

Pengadaan koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh yaitu melalui pembelian dan sumbangan/hibah dari Mahkamah Agung RI yang terdiri dari koleksi umum, hukum-hukum, terbitan berkala, karya ilmiah, dan audio visual. Jumlah judul koleksi terdapat 1076 judul, jumlah keseluruhan 3890

eksampalar, sedangkan jumlah koleksi terbitan berkala berjumlah 50 eksampalar. Koleksi tersebut dapat di kelompokkan berdasarkan disiplin ilmu dan golongan masing-masing sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**

**Jumlah Koleksi Buku pada Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh**

No	Disiplin Ilmu	Klasifikasi	Jumlah
1.	Ensiklopedia	030	111
2.	Ilmu Ekonomi	330	419
3.	Ilmu Fiqih	2x4	655
4.	Ilmu Hadist	2x2.1	458
5.	Ilmu Hukum	340	1.785
6.	Kamus	03	39
7.	Ilmu Tafsir	2x1.3	770
8.	Psikologi	150	123
9.	Sejarah & Biografi	900	362
10.	Statistik	310	76
11.	Terbitan Berkala	050	50

Sumber : Buku Inventaris Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

#### e. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan Mahakamah Syar'iyah Aceh menyediakan layanan terbuka bagi pemustaka untuk menelusuri informasi, layanan di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh ini memberikan layanan terbuka kepada pemustaka untuk memasuki ruang koleksi perpustakaan serta memilih bahan pustaka yang diinginkan oleh pemustaka. Tujuan layanan ini memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk mendapatkan koleksi seluas-luasnya.

Layanan di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh yaitu :

##### 1) Layanan Sirkulasi

Kegiatan sirkulasi yaitu meliputi hal-hal seperti peminjaman dan pengembalian buku, peminjaman bahan pustaka berupa buku teks yang diberikan kepada semua civitas pegawai dan hakim di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh, sebanyak 2 eksemplar atau lebih sampai habis masa yang ditentukan oleh pengguna sendiri.

##### 2) Layanan Referensi

Layanan referensi ini memberikan petunjuk kepada pemustaka untuk memberikan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh maupun memberikan informasi tentang tempat letak rak koleksi dengan subjek tertentu dan letak koleksi referensi.

Layanan referensi juga layanan berupa penyediaan bahan pustaka seperti : buku teks asli, majalah, handbook, jurnal penelitian dan tugas

akhir. Koleksi layanan referensi tidak bisa di bawa pulang tapi hanya boleh dibaca di perpustakaan saja.

Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh memberikan kesempatan terbuka kepada pemustaka untuk bisa menelusuri sumber informasi-informasi yang di perpustakaan. Layanan ini meberikan kepada pemustaka untuk memilih bahan pustaka yang di inginkan. Tujuan layanan ini memberikan kebebasan untuk mendapatkan bahan koleksi yang di inginkan.

3) Tata Tertib Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

- a. Jam layanan dari jam 08.00 s.d 16.00 WIB
- b. Dilarang membawa masuk tas kedalam ruang baca.
- c. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam ruang baca.
- d. Dilarang merokok di dalam ruang baca perpustakaan.
- e. Berpakaian sopan dan rapi.
- f. Tidak dibenarkan ribut di dalam perpustakaan.

4) Aturan Peminjaman

- a. Mengisi data di buku peminjaman (nama peminjam, judul buku, nomor induk, tanggal pinjam, tanggal kembali, tanda tangan dan keterangan).

Note : “tanda tangan dibubukan saat pengembalian buku”

- b. Batas lama peminjaman untuk pegawai Mahkamah Syar'iyah Aceh memperkenankan meminjam buku tanpa ada batas yang ditentukan, sedangkan tamu/ mahasiswa di

perbolehkan meminjam buku hanya untuk fotocopy jangka waktu hanya 1 hari dengan syarat harus meninggalkan KTP, atau di foto copy oleh petugas pustaka.

- c. Kerusakan dan kehilangan buku yang di pinjam sepenuhnya di tanggung oleh peminjam
- d. Kehilangan buku pada saat peminjaman harus diganti dengan buku yang sesuai dengan judul yang dihilangkan<sup>26</sup>

## **B. Pemanfaatann Koleksi Oleh Pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh**

### **a. Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh**

Perpustakaan khusus dalam pemilihan koleksi bahan pustaka dan setting pengelolaan harus di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penggunanya. Hubungan antara pemustaka dan pengelola perpustakaan sangat erat, terutama jika dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan perpustakaan. Tidak sedikit pula pemustaka yang akan ikut andil dalam menentukan pola pengelolaan dan penentuan koleksi yang perlu disediakan oleh perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus harus menyediakan koleksi atau bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di perpustakaan.

Koleksi perpustakaan merupakan sarana yang paling utama di dalam sebuah perpustakaan, dimana koleksi tersebut dapat berupa cetak dan non

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Azmi. Pustakawan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

cetak, fiksi dan non fiksi yang semua ini berisi informasi yang dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.<sup>27</sup>

Perpustakaan khusus juga harus disesuaikan dengan visi dan tugas instansi yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu factor yang dapat menarik peminat berkunjung perpustakaan dalam memanfaatkan bahan koleksi yang ada di perpustakaan tersebut. Perpustakaan juga bukan hanya sebagai tempat menggali ilmu pengetahuan saja tapi juga dapat dijadikan sebagai tempat hiburan atau menyenangkan pikiran sejenak serta menghilangkan kejenuhan dengan membaca buku ringan atau bersifat hiburan seperti membaca buku fiksi yang ada di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh, buku sangat di perlukan untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat menghilangkan kepenatan dan kejenuhan selama bekerja dari pukul 08.00 s/d 17.00 WIB.

Selama penulis melaksanakan penelitian di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh penulis melihat koleksi yang ada di perpustakaan sudah sangat memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi-koleksi yang terdapat di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh yaitu : Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh antara lain Ilmu Hukum, Ilmu Hadist, Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir, Ensiklopedia, Ilmu Ekonomi, Sejarah & Biografi, Majalah, Statistik, dan Koleksi Fiksi memiliki 10 judul buku dan 10 eksamplar.

---

<sup>27</sup> Maulidarriani, "Amino Santri dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dayah Terpadu Darul Ihsan," Skripsi, (Banda Aceh : Program Sarjana IAIN Ar-Raniry, 2011) hal.15

<sup>28</sup> Rachman Hermawan, Etika Kepustakawan, (Jakarta : Agung Seto, 2006) hal.41

## b. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

Dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh dengan cara membaca koleksi, meminjamkan koleksi dan memfotocopy koleksi tersebut.

Ada beberapa indicator yang menunjukkan bahwa koleksi itu di manfaatkan oleh pengguna yaitu :

### 1. Baca di tempat

Pemanfaatan koleksi perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh memberikan kepada pemustaka untuk membaca di tempat. Penulis mengamati dalam satu bulan pengunjung yang memanfaatkan koleksi di perpustakaan dengan hanya membaca ditempat sekitar 15 orang, dengan rata-rata yang mengunjungi mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum dan selebihnya oleh pegawai/hakim.

### 2. Peminjaman

Dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan penulis menemukan indicator dengan hasil peminjaman dan pengembalian buku. Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh dalam layanan sirkulasi hanya menulis judul buku di dalam buku peminjaman. Dalam data dokumen peminjaman perpustakaan dalam 3 bulan hanya meminjam 20 judul buku.

### 3. Memfotocopy bahan koleksi

Dalam peminjaman bahan koleksi perpustakaan, perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh juga memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan cara memfotocopy bahan koleksi dengan syarat ketentuan harus meninggalkan KTP, atau di fotocopy oleh petugas perpustakaan.

#### c. Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

Menurut hasil observasi penulis di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh tingkat pemanfaatan koleksi oleh pemustaka sangat berkurang, itu disebabkan ada beberapa factor hambatan yang dihadapi oleh pemustaka dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh yaitu :

1. Karena pegawai/hakim tidak sempat datang ke perpustakaan di sebabkan oleh pekerjaan masing-masing dan itulah penyebab mereka kurang datang ke perpustakaan.
2. Karena di sebabkan oleh factor internet yang mudah mendapatkan sumber informasi.

3. Karena pegawai/hakim memiliki jam rapat yang membuat mereka tidak sempat datang ke perpustakaan.<sup>29</sup>

d. Pengembangan Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

Dalam pengembangan koleksi perpustakaan sangat penting dalam suatu proses yang dinamis untuk memenuhi segala informasi yang di perlukan oleh pemustaka.

Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh menyediakan dan memperoleh bahan pustaka melalui :

a. Hibah/hadiah

Bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh melalui hibah/hadiah yang diberikan dari Mahkamah Agung RI dan pemerintah daerah melalui Dinas Syariat Islam Aceh dengan cara ini juga dapat menghemat anggaran perpustakaan dalam membeli bahan pustaka.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ari Novian, Supir Wakil Ketua Mahkamah Syar'iyah Aceh, 7 Mei 2019 di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Azmi, Penanggung Jawab Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan**

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi perpustakaan yaitu :

#### **1. Kebutuhan**

Menurut Lancaster dan Guinchat, kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda, perbedaan tersebut di karenakan latar belakang pendidikan, status sosial. Setiap orang membutuhkan informasi yang berbeda-beda untuk dapat menunjang kegiatan sehari-har, tuntutan pekerjaan, menambah informasi, melakukan penelitian dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan.

#### **2. Kelengkapan koleksi perpustakaan**

Kelengkapan koleksi perpustakaan dapat berdampak pada pelayanan di perpustakaan tersebut. Selain itu pustakawan harus melakukan pengadaan bahan pustaka yang rasio untuk melengkapi koleksi perpustakaan dalam rangka memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka. Dalam pengadaan bahan pustaka biasanya terdapat dari pembelian, hibah dan sumbangan.

#### **3. Ketersediaan Sarana penelusuran Informasi**

Dalam proses temu kembali informasi terdiri dari : kumpulan dokumen, kebutuhan informasi pengguna, proses pencocokan keduanya.

Didalam perpustakaan di perlukan sarana untuk dapat memudahkan penelusuran keleksi sehingga lebih efisien dan efektif. Apa lagi sekarang sarana untuk penelusuran saat ini sangat lah gratis (*Open Source*) misalnya SLiMS (*Senayan Library Automation System*).



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam uraian bab sebelumnya dapat penulis ambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh harus memegang peranan yang penting dalam memberikan informasi kepada pemustaka.
2. Pemanfaatan koleksi tentunya tergantung kepada pustakawan dalam memilih koleksi di perpustakaan
3. Didalam pemberian hadiah/hibah bahan koleksi dari Mahkamah Agung RI juga harus melihat kebutuhan dari pemustaka.
4. Bahan koleksi di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh sudah sangat memuaskan.

#### **B. Saran**

1. Hendaknya Ketua Mahkamah Syar'iyah Aceh memberikan perhatian khusus kepada perpustakaan bahwa yang bekerja di dalam perpustakaan tersebut berasal dari lulusan Ilmu Perpustakaan, agar lebih memudahkan dan mengembangkan perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

2. Kepada Pegawai/hakim harus lebih sering lagi dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan, apabila ada waktu senggang dapat menggunakan perpustakaan dalam menghilangkan kepenatan dan kejenuhan dalam bekerja.
3. Sebaiknya perpustakaan itu hendaknya terletak di bagian lantai 2 agar berdekatan dengan ruang-ruang karyawan/hakim.



## DAFTAR PUSTAKA

- Siregar Beling, “*Pembinaan koleksi perpustakaan dan pengetahuan literature*”. Medan: proyek pembinaan perpustakaan Sumatera Utara, 1999.
- Sulistyo Basuki, “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*”, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- C. Larasati, Milburga. “*Membina Perpustakaan Sekolah*”. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Morgono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Suejono, “*Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*”. Jakarta : Bima Adiaksana, 2005.
- Soekidjo Notoadmojo, “*Metodelogi Penelitian*”, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Handari Nabawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Soetminah. “*Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*”. (Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Rachman Hermawan, *“Etika Kepustakawanan”*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Maulidarriani, *“Amino Santri dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dayah Terpadu Darul Ihsan,”* Skripsi, Banda Aceh: Program Sarjana UIN Ar-raniry, 2011.

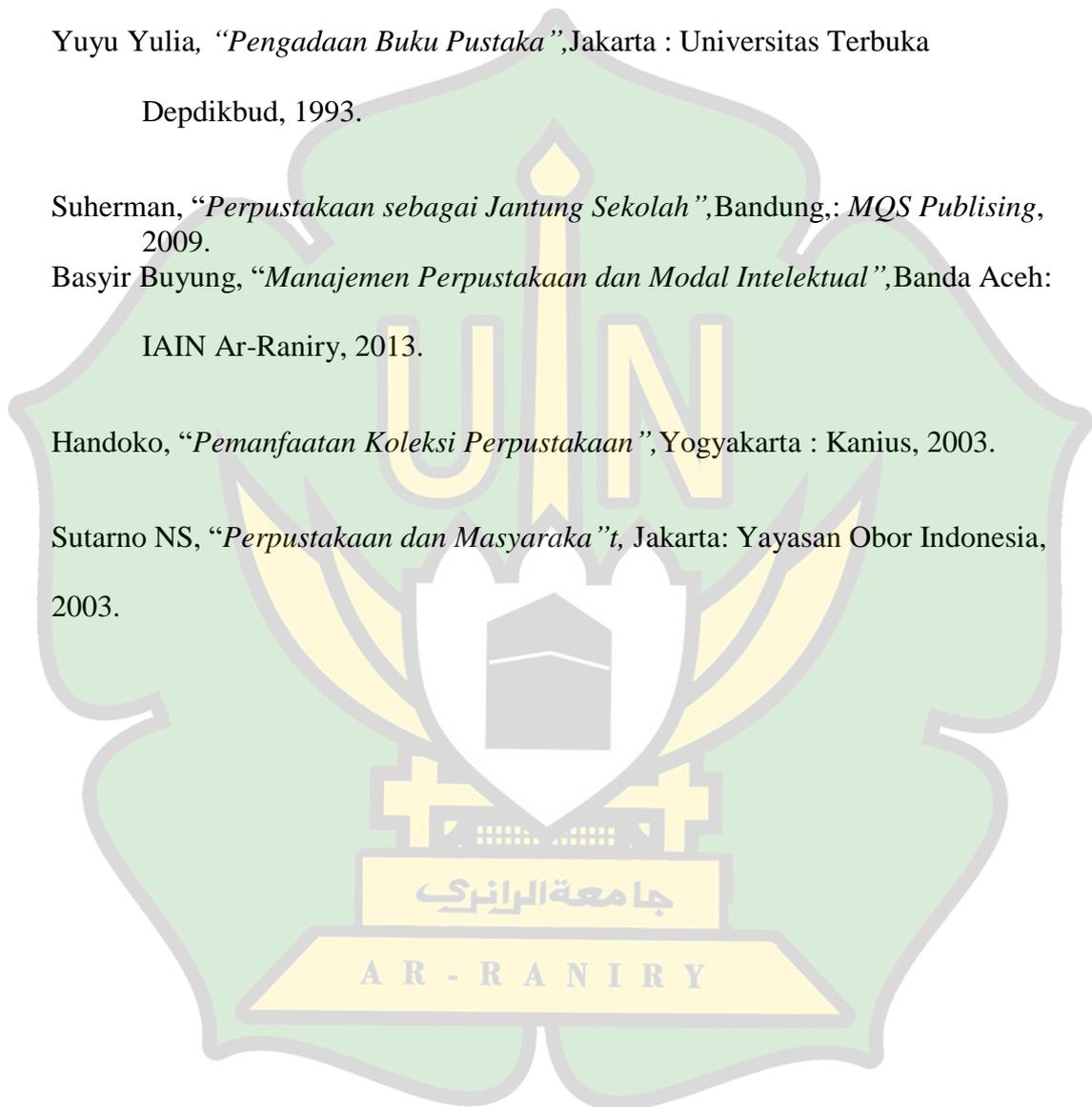
Yuyu Yulia, *“Pengadaan Buku Pustaka”*, Jakarta : Universitas Terbuka Depdikbud, 1993.

Suherman, *“Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah”*, Bandung,: MQS Publising, 2009.

Basyir Buyung, *“Manajemen Perpustakaan dan Modal Intelektual”*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2013.

Handoko, *“Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan”*, Yogyakarta : Kanius, 2003.

Sutarno NS, *“Perpustakaan dan Masyarakat”*t, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **David Syahzuri**
2. Tempat Tanggal Lahir : Ds. Padang Hilir, 2 Agustus 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : **Syarifuddin**
  - b. Ibu : **Ida Kusmawati**
  - c. Pekerjaan : Petani
  - d. Alamat : Padang Hilir, Kec. Susoh, Kab. ABDYA
9. Riwayat Pendidikan
  - a. MIN Kampung Rawa Tamatan Tahun 2010
  - b. MTsN Unggul Susoh **جامعة الرانيري** Tamatan Tahun 2013
  - c. MAN Blangpidie Tamatan Tahun 2016
  - d. DIII Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Tamatan Tahun 2019

Banda Aceh, 17 Juli 2019

Penulis